

ALASAN - ALASAN PENOLAKAN PENGUNDURAN DIRI PEMERINTAH BASHAR AL-ASSAD TERHADAP TUNTUTAN OPOSISI DALAM GERAKAN REFORMASI SURIAH

TAHUN 2011-2012

Fitri Astuti

E-mail: fitri.astuti909@gmail.com

Harmiyati

E-mail: har3yati@yahoo.com

Prodi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UPN "Veteran" Yogyakarta

Abstract

Syria is among the Arab states affected by the storm of revolution. Syrian political conflicts are not purely due to internal problems in the country, but Syrian political conflict is a scenario that has been designed for the United States and its Allies topple Bashar al-Assad's government. People Power is generally driven by the political consciousness of a country's domestic problems, but the ongoing conflict in Syria is the demands made by the opposition is driven from the outside. The existence of power from the outside to intervene in Syria that sparked opposition to demand the president to immediately step down from the chairmanship.

President Bashar al-Assad has the authority under the constitution. Based on the inherent authority of the constitution and the constitution of Syria, Bashar al-Assad has the authority to resolve the conflict in Syria. By legitimacy, Bashar al-Assad has the authority to stay in power because of the support of its people. A president could not have done anything without the institutions efforts and support of all the people. Besides large countries such as Russia, China and Iran plays an important role in the rejection of the resignation of Bashar al Assad to the demands of the Syrian opposition.

Keyword: People Power; Intervention, Constitutional, Legitimacy

Pendahuluan

Di tahun 2011, Suriah mengalami konflik dalam negeri yang disebabkan oleh goyahnya soliditas dan legitimasi rezim Presiden Bashar al-Assad. Demonstrasi massa yang menentang rezim Assad di Suriah dipicu oleh sejumlah faktor, seperti masalah meningkatnya harga barang kebutuhan, pencabutan subsidi, pengangguran, demokrasi, pelanggaran kemanusiaan dan kebebasan, selain juga isu sektarian yang memainkan peranan penting. Perpecahan juga ditandai oleh tumbanganya para pemimpin yang sangat berpengaruh dan telah berkuasa secara otoriter selama puluhan tahun di Suriah.

Adanya keunikan dari krisis yang berlangsung di Suriah ini yaitu konsep *People Power*. Dimana pemerintah berhadapan langsung dengan rakyatnya yang mengharuskan diadakannya revolusi pemerintahan. *People Power* umumnya digerakkan oleh kesadaran politik masalah domestik suatu negara atau masalah yang berlangsung secara internal,

tetapi pada krisis yang berlangsung di Suriah ini tuntutan yang dilakukan oleh oposisi digerakkan dari luar. Adanya kekuatan yang digerakkan dari luar untuk mengintervensi Suriah ini yang memicu semangat keberanian oposisi dan rakyat untuk menuntut presiden agar segera lengser dari kursi kepemimpinan.

Pada tahun 2010 hingga awal 2011, kawasan Timur tengah mengalami pergolakan politik yang dikenal dengan *Jasmine Revolution*. Revolusi Melati juga diartikan sebagai revolusi martabat dan harga diri rakyat yang akan dipulihkan yang selama ini tidak dihiraukan oleh penguasa otokrat dan diktator. Rakyat menuntut untuk diadakannya perubahan atas sistem kediktatoran pemerintah yang berkuasa.¹ Revolusi ini mencerminkan kebangkitan rakyat di kawasan Arab untuk melawan rezim-rezim otoritarian Arab yang selama ini mendapat dukungan Barat, khususnya Amerika Serikat.

Revolusi ini mencerminkan kebangkitan rakyat di kawasan Arab untuk melawan rezim-

rezim otoritarian Arab yang selama ini mendapat dukungan Barat, khususnya Amerika Serikat. Revolusi yang berlangsung di Suriah sejak awal tahun 2011 hingga saat ini, membawa pengaruh yang sangat luas bagi negara Suriah, negara-negara kawasan, maupun Internasional. Dimana pemerintahan berada ditangan seorang pemimpin yang diktator, serta adanya elemen-elemen konstitusi lama yang diabaikan oleh pemerintah Suriah. Elemen konstitusi lama tersebut yaitu menjamin kebebasan berpolitik dan melarang penyiksaan, sehingga oposisi dan rakyat menuntut diadakannya revolusi.

Konflik Suriah berbeda dengan negara lain yang murni karena urusan dalam negeri. Suriah menjadi pertarungan antara kubu yang pro dengan Amerika dengan yang kontra dengan Amerika di Timur Tengah. Awal konflik di Suriah dipicu oleh tuntutan perubahan tanggal 15 Maret 2011. Rakyat Suriah menginginkan pergantian rezim dan menuntut mengakhiri kekuasaan Partai Ba'ath yang telah berkuasa hampir lima dasawarsa, serta pengunduran diri Bashar al-Assad.² Tuntutan oposisi tersebut antara lain yaitu :

1. Rakyat Suriah beserta oposisi menuntut untuk diadakannya Amandemen Konstitusi Baru di Suriah.
2. Pencabutan Undang-Undang Darurat 1963 yang mengekang kebebasan berpolitik dan media massa. Undang-undang Darurat ini telah berlaku selama 50 tahun di Suriah.
3. Kebebasan pers untuk melaksanakan protes secara damai dan pembebasan tahanan politik yang terlibat dalam aksi unjuk rasa menentang Presiden.
4. Menginginkan Presiden Bashar al-Assad untuk mundur dari kursi kepemimpinan.

Dengan adanya tuntutan oposisi tersebut, pemerintah Suriah berusaha untuk memenuhi tuntutan tersebut dengan menggelar referendum yang dilaksanakan pada 27 Februari 2012. Amandemen konstitusi tersebut akan mengakhiri lima dekade pemerintahan partai Ba'ath dengan membuka pintu bagi politik multi-partai dan juga akan memberlakukan batasan bagi masa jabatan yaitu tujuh tahun dalam dua periode. Mengakhiri sistem pemerintahan Partai Baath, membentuk sistem politik baru berdasarkan pluralisme, pencabutan pasal 8 yang menyebutkan Partai Baath yang berkuasa sebagai pemimpin negara

dana masyarakat, Pencabutan Undang-Undang Darurat 1963, menetapkan masa jabatan presiden maksimal 7 tahun dalam 2 periode.³

Ketiga tuntutan diatas telah diupayakan oleh Bashar al-Assad, tetapi dengan banyaknya serangan yang memakan ribuan korban jiwa, seakan tuntutan utama oposisi tidak lagi berlaku. Bahkan oposisi menuntut satu tujuan yaitu Presiden harus mundur dari jabatannya. Upaya pematahan para oposisi dengan kekerasan oleh pemerintah hingga menewaskan ribuan orang dan kota menjadi zona perang, suara para oposisi kian bulat, Presiden Bashar dan rezimnya harus pergi.⁴ Hal tersebut diperkuat dengan adanya intervensi asing yang memberi dukungan pada oposisi untuk menggulingkan Presiden Bashar al-Assad.

Presiden Bashar al-Assad menolak tuntutan keempat yang menginginkan dirinya untuk turun dari kepemimpinan. Bukti bahwa pemerintah Bashar menolak tuntutan oposisi yaitu pemerintah Bashar al-Assad merespon tuntutan oposisi dengan serangan militer, pembunuhan, penyerangan dengan senjata berat, pengeboman kota-kota di Suriah. Aksi protes para demonstran ditanggapi keras oleh Pemerintah Suriah dengan menahan serta menyerang para pengunjuk rasa dengan kekerasan. Pemerintah Suriah bahkan mengirimkan pasukan bersenjata lengkap, hingga kendaraan lapis baja untuk membendung aksi para demonstran. Hal tersebut yang memicu menyebarnya krisis. Bashar al-Assad menolak untuk menghentikan penggunaan kekerasan terhadap para demonstran.⁵

Pembahasan

Kompleksnya persoalan Suriah, yang tak hanya menyangkut konflik antara rezim Bashar al-Assad dengan kubu oposisi, melainkan juga konflik kekuatan regional dan internasional. Karena krisis Suriah saat ini bukan lagi masalah internal dalam negeri Suriah, tetapi adanya intervensi asing telah membawa Suriah kepada konflik yang sesungguhnya. Di belakang rezim Bashar al-Assad, terdapat Rusia, Cina, Iran, Irak, dan Hezbollah. Di balik kubu oposisi, ada dunia Barat (Uni Eropa), Amerika Serikat, Liga Arab, dan Turki.⁶

Pada mulanya, sebelum tahun 1918, istilah Suriah, atau juga dikenal dengan nama

Syria mencakup seluruh daerah yang sekarang ini mencakup negara-negara Suriah, Yordania, Palestina, Israel dan Lebanon. Awalnya, baik orang Romawi maupun bagi orang Usmani, daerah Suriah itu terbentang dari Laut Tengah sampai ke sungai. Furat, mulai dari Sinai sampai daerah perbukitan di selatan Turki. Akan tetapi negara Suriah sekarang ini memiliki negara yang lebih kecil daripada itu, yang dikenal dengan nama *Syria Raya*.⁷

Jika dilihat ke belakang Suriah dahulu merupakan negara yang mempunyai banyak wilayah yang mencakup seluruh negara yang berada di Timur Mediterania antara lain: Yordania, Lebanon, Israel, dan Propinsi Turki Hatay tetapi akibat imperialis Eropa menyebabkan Suriah kehilangan wilayahnya Yordania dan Israel dipisahkan dengan berada di bawah mandat Inggris. Lebanon diambil untuk melindungi minoritas kristennya dan Hatay dikembalikan kepada Turki demi pertimbangan politik untuk Perancis.⁸

Berdasarkan pada pendahuluan yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi alasan penolakan pengunduran diri pemerintah Suriah terhadap tuntutan oposisi dalam gerakan reformasi disebabkan karena adanya faktor internal dan faktor eksternal yaitu :

1. Adanya faktor internal yaitu adanya asumsi Bashar al-Assad bahwa tuntutan oposisi digerakkan oleh kekuatan eksternal seperti Amerika Serikat, dan beberapa negara yang tergabung dalam Liga Arab, disamping itu presiden Bashar al-Assad masih mendapat dukungan dari mayoritas besar Suriah, pihak militer Suriah, aparat birokrasi pemerintah yang masih loyal dan cukup kuat serta rakyat untuk tetap bertahan dalam kepemimpinan.
2. Adanya faktor eksternal yaitu dukungan negara-negara besar terhadap pemerintah Suriah yaitu Rusia, Cina, dan juga Iran yang menginginkan agar posisi pemerintah Suriah yang kuat di kawasan Timur Tengah.

Faktor Internal Penolakan Pengunduran Diri Bashar al-Assad terhadap Tuntutan Oposisi Suriah:

A. Asumsi Bashar al-Assad bahwa Tuntutan Oposisi Digerakkan dari Luar

Hampir semua kerusuhan, peperangan dan teror yang terjadi khususnya di Timur Tengah, dalangnya adalah Amerika-Israel dengan menggunakan NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) sebagai ujung tombaknya.⁹ *Arab spring* yang terjadi di dunia Arab sebenarnya konspirasi mereka meskipun tidak semuanya sejalan dengan skenario yang sudah mereka persiapkan.

Suriah adalah diantara negara yang berusaha dikudeta secara halus dengan cara menggunakan segelintir oposisi binaan CIA (*Central Intelligence Agency*) yang sudah dipersiapkan, baik dana maupun persenjataan.¹⁰ Perusuh-perusuh binaan ini adalah para teroris yang tidak segan membunuh sipil dan anak-anak kecil sekalipun. Amerika-Israel begitu bernafsu menggulingkan pemerintahan Damaskus dan menggunakan segala macam cara termasuk veto Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Disamping itu, karena hubungan dekat antara Suriah dengan musuh Amerika Serikat yaitu Rusia dan Cina.

Alasan Bashar al-Assad menolak tuntutan kaum oposisi yaitu karena Bashar al-Assad berasumsi bahwa tuntutan yang dilakukan oleh oposisi tersebut karena adanya gerakan dari luar. Gerakan dari luar tersebut merupakan skenario yang telah dirancang oleh Amerika Serikat, Negara-negara Barat dan sekutu Amerika di Timur tengah.¹¹ Presiden Bashar al-Assad menilai bahwa tuntutan yang dilakukan oposisi berasal dari konspirasi asing seperti Amerika Serikat yang menginginkan agar Presiden Bashar al-Assad untuk mundur dari kursi kepemimpinan.

Hal tersebut akan menyebabkan negara Zionis Yahudi menduduki kekuatan di kawasan Timur Tengah, sebab keamanan dan eksistensi Negara Zionis Yahudi saat ini tengah terancam sehingga Amerika Serikat berusaha untuk membendung gelombang ancaman terbesar tersebut menggunakan segala cara untuk mencapai

ambisinya, termasuk memanfaatkan Al-Qaeda sebagai pejuang sekutu. Kekerasan yang meletus di Suriah bertujuan untuk menggulingkan pemerintah Suriah. Negara-negara Barat ingin melemahkan Suriah, mereka ingin menghapus rezim ini dan menempatkan sebuah rezim yang pro-Barat demi kepentingan mereka di wilayah tersebut karena Suriah di bawah Assad merupakan masalah bagi kepentingan Amerika serta kepentingan Israel di kawasan ini.¹²

Kepentingan Amerika Serikat dan negara Barat yaitu kekhawatiran yang dapat membahayakan keamanan rezim Zionis Israel. Selain itu Amerika menciptakan kekacauan di Suriah untuk mempertahankan hegemoninya di kawasan Timur Tengah dan menjamin keamanan rezim Zionis Israel. Alasan Amerika Serikat mendukung oposisi erat kaitannya dengan faktor Israel. Bashar al Assad, sebagaimana Hafiz al Assad, merupakan diktator yang inheren dengan kepentingan Barat di Timur Tengah. Itu terbukti sejak penyerahan Dataran Tinggi Golan tahun 1387 H/1967 M.¹³

Dalam pidatonya, Bashar al-Assad mengatakan bahwa konflik yang sedang berlangsung di negaranya bukanlah konflik antara pemerintah dengan oposisi, tetapi konflik antara musuh-musuh bangsa Suriah. Dalam pidato penting dan revolusioner itu, presiden Suriah Bashar Al-Assad menyatakan, dirinya menolak untuk mundur. Bashar al-Assad menuntut negara-negara regional tertentu dan Barat menghentikan mendanai dan mempersenjatai teroris.¹⁴ Bashar al-Assad juga menetapkan serangkaian langkah-langkah yang menurutnya akan memberikan solusi untuk krisis. Pertama, menghentikan kekuatan dari pihak luar untuk mempersenjatai pihak yang disebutnya sebagai “kelompok teroris”. Kedua, pihak militer akan menunda operasi militer dan Bashar menyatakan dirinya berhak mempertahankan kepentingan negara.

Bukti bahwa Amerika Serikat mendukung oposisi yaitu Amerika Serikat dan negara Barat semakin meningkatkan tekanannya terhadap Suriah dengan cara menciptakan kekacauan di negara itu melalui kekerasan, pembunuhan massal.¹⁵ Dukungan negara Barat terhadap oposisi ini semata-mata karena kepentingannya untuk menjatuhkan kekuasaan presiden. Dibalik propaganda yang dilakukan negara Barat,

khususnya Amerika Serikat menginginkan rezim Bashar al-Assad untuk digantikan dengan rezim boneka yang tunduk pada kebijakan Washington.

Asumsi berikutnya yaitu Suriah sedang dihancurkan oleh Barat dan negara-negara Liga Arab melalui tangan-tangan Arab sendiri. Bangsa Arab saat ini di modali dengan berbagai persenjataan untuk saling membantai sesamanya di Suriah. Amerika Serikat dan sekutunya berlomba-lomba menjual berbagai jenis senjata ke pihak berbagai kelompok oposisi di Suriah untuk menggulingkan Bashar al-Assad.¹⁶ Dengan menggunakan tangan Turki, Qatar, dan Arab Saudi merupakan bukti bahwa Amerika Serikat mengendalikan oposisi melalui tangan-tangan sekutunya di Timur Tengah untuk menekan Suriah agar Bashar al-Assad bisa mundur dari kepemimpinannya.

Turki bersedia bekerja sama dengan Amerika Serikat untuk menggulingkan presiden Bashar al-Assad. Turki dijadikan wilayah untuk penyimpanan senjata oleh kelompok oposisi. Selain itu dukungan Turki dalam pemberontakan Suriah yaitu mensuplai senjata untuk oposisi Suriah, sebagai salah satu tempat untuk mengungsi bagi rakyat Suriah, penyaluran dana bantuan dan penyaluran kelompok pemberontak Suriah.

Liga Arab menjadi kaki tangan dan corong Amerika-Israel, maka Arab Saudi dan Qatarlah yang mewakili kepentingan mereka, karena mereka punya kepentingan dan urusan yang sama. Disamping agar supaya dianggap sebagai negara berpengaruh di kawasan, Arab Saudi dan Qatar juga berupaya menjegal Iran yang dianggap mempunyai pengaruh besar di kawasan Timur Tengah.

Aliran dana dan persenjataan kepada oposisi dan teroris bayaran dari Arab Saudi dan Qatar mengalir deras, dengan melibatkan Turki diperbatasan negaranya. Pelatihan-pelatihan perang kepada oposisi oleh CIA (*Central Intelligence Agency*) juga telah dilakukan di Turki. Arab Saudi dan Qatar secara terang-terangan campur tangan dalam urusan internal negara-negara Muslim lainnya dan menyebut dua negara tersebut sebagai ‘pelayan Israel’ karena sedang melaksanakan rencana Israel-AS di Suriah.¹⁷

Selain Turki, Arab Saudi juga merupakan sekutu Amerika Serikat yang gencar melakukan dukungannya terhadap oposisi Suriah. Di tengah konflik politik yang berlangsung di Suriah, Arab Saudi menjadi pemasok perlengkapan militer, termasuk senjata, kepada kelompok oposisi Suriah. Pengiriman perlengkapan militer tersebut dilakukan melalui jalan darat lewat Jordania. Pengiriman persenjataan militer tersebut ditujukan kepada kelompok oposisi Tentara Pembebasan Suriah.

Qatar juga merupakan sekutu Amerika Serikat dalam mendukung pasukan oposisi Suriah. Qatar mendukung geng teroris bersenjata di Suriah dan mereka bertanggung jawab atas pertumpahan darah di negara ini. Pengiriman senjata kepada pemberontak Suriah itu dilakukan di saat Suriah tengah menghadapi instabilitas selama setahun sejak Maret 2011.¹⁸ Qatar akan membantu kelompok-kelompok bersenjata melawan pemerintah Suriah jika upaya diplomatik gagal mengakhiri kerusuhan di negara itu. Qatar dan Arab Saudi merupakan dua di antara negara-negara Arab yang mengadopsi sikap konfrontatif terhadap Suriah sejak awal kerusuhan di negara itu meletus Maret tahun lalu. Kedua negara monarki tanpa demokrasi itu mengklaim bahwa mereka mendukung aspirasi demokratis rakyat Suriah

B. Dukungan Militer Suriah terhadap Bashar al-Assad

Militer adalah salah satu dari instrumen negara yang sangat penting. Secara konvensional peran militer yang sebenarnya hanya merupakan alat untuk berperang, tetapi dalam perkembangan militer memegang peranan yang lebih dari sekedar alat negara. Khususnya di negara berkembang, militer di negara tersebut banyak mempengaruhi politik di negaranya.

Pertumpahan darah di Suriah itu berawal dari protes damai, yang berkembang jadi pemberontakan bersenjata. Pemerintah Suriah menyatakan bahwa selama ini tak mengambil pilihan militer karena khawatir terhadap keselamatan warga sipil. Penguasa Suriah juga menyatakan bakal memberi kesempatan bagi penyelesaian politik. Namun, peningkatan aksi kekerasan telah menjadi tonggak sejarah dalam

konflik politik Suriah

Pemerintah Suriah memiliki tentara militer yang siap untuk berperang melawan para pemberontak dan oposisi maupun dari intervensi asing. Para tentara Presiden Bashar al-Assad adalah tentara dengan standar kekuatan regional yang sangat berkemampuan militer. Pasukan Suriah adalah sebuah pasukan yang telah terlatih dan terdidik untuk melawan dan bertahan dalam menghadapi rezim Zionis. Dengan adanya kekuatan militer yang cukup kuat yang dimiliki Suriah ini, presiden Bashar al-Assad akan tetap bertahan dalam kekuasaannya demi negaranya. Kekuatan militer Bashar al-Assad terdiri dari tentara Suriah (*Syrian Armed Forces*), Angkatan laut Suriah (*Syrian Navy*), Angkatan Udara Suriah (*Syrian Air force*), dan Angkatan Pertahanan Udara Suriah (*Syrian Air Defence Force*).

Angkatan Bersenjata Suriah memulai manuver udara, darat dan laut, selama beberapa hari dengan mengujicoba rudal-rudal laut dan permukaan serta mengerahkan kapal-kapal peluncur roket dan rudal. Angkatan Bersenjata Suriah menyatakan bahwa seluruh pejabat tinggi militer negara ini berpartisipasi dalam manuver tersebut. Manuver digelar di saat kelompok-kelompok bersenjata terus berupaya menyulut instabilitas di Suriah. Mengingat kondisi Suriah saat ini, pelaksanaan manuver tersebut penting dan mengandung pesan tegas kepada musuh. Tujuan manuver tersebut adalah uji kesiapan militer Suriah dan tingkat kekuatannya dalam melaksanakan operasi dalam perang udara, darat, dan laut.¹⁹

Presiden Assad memiliki pasukan elite dari satuan pengawal Republik. Satuan pengawal Republik beranggotakan 15.000 serdadu dan perwira yang dipimpin oleh Mayjen Ali Hassan yang dikenal sangat dekat dengan Presiden Assad. Penganut mazhab Syiah Alawit adalah minoritas di Suriah, yaitu hanya sekitar 15%. Satuan pengawal Republik memiliki kemampuan tempur di atas rata-rata dan mendapat latihan sangat keras. Mereka dilengkapi dengan senjata paling mutakhir, seperti tank T-72 buatan Rusia dan rudal antitank.

C. Dukungan Birokrasi serta Rakyat Suriah untuk Presiden Bashar al-Assad

Upaya 18 bulan kelompok penentang Assad

untuk menggulingkan pemerintahan Damaskus hingga kini menuai kegagalan. Hal itu disebabkan kuatnya posisi pemerintah Suriah yang mendapat dukungan dari rakyat. Di tengah-tengah tekanan yang terus datang kepada dirinya, dukungan rakyatlah yang membuat Bashar al-Assad masih tetap bertahan. Presiden Suriah Bashar al-Assad tidak melupakan rakyat yang terus mendukungnya.

Menteri Luar Negeri Suriah, Walid al-Moallem, dalam konferensinya menekankan bahwa Suriah tidak akan mentolerir pergeseran kedaulatan negaranya atau menerima perintah dari campur tangan pihak asing karena mereka berpegang teguh pada kemerdekaan politik dan menolak kekerasan. Beliau menambahkan bahwa Suriah akan aman dan pulih seperti sediakala jika sudah tidak kontak senjata antara Suriah dan pasukan oposisi.²⁰

Selain itu, dukungan dari aparat birokrasi Suriah juga memberikan dukungannya kepada Bashar al-Assad, terutama dari kalangan sekte Alawite. Anggota parlemen Suriah menegaskan kembali dukungan untuk Suriah dan menambahkan, Damaskus berada di garis depan melawan rezim Israel selama bertahun-tahun dan selalu mendukung kelompok-kelompok perlawanan khususnya Hizbullah, Hamas dan Jihad Islam.²¹ Presiden Bashar al-Assad menolak segala tuntutan oposisi yang menginginkan dirinya untuk mundur, karena dukungan kuat dari rakyatnya. Bashar pun akan tetap berjuang demi memperjuangkan rakyat dan negaranya. Jika seluruh rakyat Suriah tidak mendukung Assad, maka kedudukan Assad tidak akan bisa bertahan hingga saat ini.

Aksi unjuk rasa tersebut menunjukkan sebuah fenomena dukungan besar rakyat terhadap presidennya. Gelombang deras dukungan rakyat Suriah terhadap pemerintahan Damaskus menunjukkan bahwa Bashar al-Assad dengan segala kelebihan dan kekurangannya saat ini masih menjadi pilihan terbaik untuk memimpin negara Arab itu. Rakyat Suriah tidak ingin pemimpin negeri itu digantikan oleh seorang pemimpin bentukan negara Barat yang menginginkan untuk menguasai seluruh negara Arab.

Dukungan itu semakin kuat setelah Presiden Suriah mengeluarkan instruksi reformasi

nasional. Selain itu rakyat Suriah melihat Bashar Assad merupakan pendukung setia bangsa Palestina yang berjuang melawan rezim Zionis. Rakyat Suriah sendiri menyadari bahwa kerusuhan yang meletus sejak pertengahan Maret lalu lebih banyak dipicu oleh intervensi asing yang mendukung gejolak kekecewaan segelintir warga yang tidak puas terhadap rezim Assad. Rakyat juga mengecam campur tangan asing dalam urusan internal Suriah dan menyerukan persatuan nasional.

Muslim Sunni merupakan mayoritas penduduk Suriah namun minoritas dalam kekuasaan. 80% dari warga Suriah adalah Sunni Muslim, sementara sekitar 10% adalah masyarakat Alawit Assad, 5% beragama Kristen, 3% Druze, dan 1% Ismaili. Sebagian besar kekuatan politik dan militer bentukan Assad adalah anggota dari sekte minoritas Alawit. Minoritas Alawit merupakan sebuah cabang Islam Syiah yang dimiliki Presiden Suriah Bashar al-Assad dan elit yang berkuasa. Sekitar 70% rakyat masih mendukung presiden Bashar al-Assad agar tetap bertahan. 70% tersebut tergabung dari mayoritas Islam Sunni dan masyarakat Alawit Assad.²²

Secara legitimasi, peran Presiden Bashar al-Assad disini sangatlah besar. Sebesar 70% rakyat masih mendukung Bashar al-Assad, berarti presiden memiliki kewenangan untuk tetap berkuasa. Presiden Bashar al-Assad tidak bisa digulingkan oleh oposisi, karena secara legitimasi dukungan dari rakyat yang menginginkan Bashar al-Assad berkuasa sangat besar. Berbeda dengan yang terjadi di Libya pada Presiden Moamar Khadafi, dimana Presiden sudah kehilangan legitimasinya dan sudah kehilangan dukungan dari rakyatnya, sehingga mampu digulingkan secara serentak oleh rakyat.

Faktor Eksternal Penolakan Pengunduran Diri Bashar al-Assad terhadap Tuntutan Oposisi Suriah:

Penolakan pengunduran diri pemerintah Suriah terhadap tuntutan oposisi ini juga dipengaruhi karena adanya faktor eksternal. Dukungan kuat dari negara-negara besar seperti Rusia, Cina, dan juga Iran menjadi faktor eksternal yang menyebabkan pemerintah Suriah masih tetap mempertahankan kekuasaannya

ditengah situasi yang semakin memanas.

Peran strategis Suriah di tengah geo-politik internasional sangat penting bagi beberapa negara besar seperti Rusia, Cina dan Iran yang sering sekali terlibat persaingan kepentingan politik internasional dengan negara-negara Barat seperti Amerika Serikat, Inggris, Perancis, dan Jerman. Hubungan bilateral Rusia dan Cina makin menguat dan terus menapak ke level terbaik. Kedua negara tidak saja makin kuat secara ekonomi, tetapi juga merasuk ke faktor geopolitik yang mempersulit posisi Amerika Serikat, yang selama dua dekade menjadi kekuatan tunggal.

A. Dukungan Kuat Rusia terhadap Pemerintah Bashar al-Assad

Rusia merupakan negara utama pewaris kejayaan Uni Soviet yang memiliki sejarah panjang benturan kepentingan politik dengan negara-negara Barat. Rusia berkepentingan untuk melawan dominasi Amerika Serikat di Timur Tengah, karena Suriah merupakan salah satu tempat berpijak Rusia setelah Libya jatuh ke tangan Barat. Rusia merupakan negara yang menggunakan vetonya untuk mendukung presiden Bashar al-Assad agar tetap berkuasa. Dukungan Rusia terhadap Suriah dalam kasus yang terjadi di Suriah saat ini, Rusia beberapa kali memveto resolusi Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa dan menolak adanya intervensi militer asing masuk ke Suriah. Kepentingan kepada Bashar terlihat begitu besar ketika Rusia memveto resolusi ke 2 Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa – Bangsa yang diajukan oleh negara Arab dan Barat untuk mengubah rezim di Suriah.²³

Dukungan Rusia kepada Bashar Al-Assad di Suriah saat ini memang begitu besar. Hal ini terlihat dari hubungan diplomatik Suriah dan Rusia diperkuat pula dengan adanya pangkalan angkatan laut Rusia di Pelabuhan Tartus yang sudah ada sejak masa Uni Soviet tahun 1963 yang masih digunakan hingga saat ini.²⁴ Peran strategis Suriah di tengah geo-politik internasional sangat penting bagi negara besar seperti Rusia karena Suriah mempunyai arti yang sangat penting bagi Rusia. Suriah dan Rusia memiliki hubungan historis yang sangat panjang, sejak era Perang Dingin hingga kini. Di mata Rusia, Suriah adalah pijakan pengaruhnya di Timur Tengah. Bagi

Rusia, kehilangan Suriah adalah kehilangan Timur Tengah seluruhnya. Itulah isyarat yang disampaikan Rusia tentang pentingnya posisi Suriah, dan hal itu dibuktikan ketika Rusia mengirim kapal perang ke kota Tartus.²⁵

Alasan Rusia mendukung Presiden Suriah yaitu Rusia menginginkan posisi yang kuat di Suriah, karena Rusia sebagai negara eksportir persenjataan militer dimana Suriah merupakan salah satu negara importirnya dalam jumlah besar. Rusia memiliki kedekatan dalam menyuplai suku cadang senjata yang dibutuhkan militer Suriah. Rusia disinyalir memiliki pangkalan militer dan menjadikan Suriah sebagai pasar potensial untuk perdagangan senjata. Rusia mengirim satu armada angkatan laut terdiri atas enam kapal perang dipimpin kapal perusak anti-kapal selam ke pangkalan angkatan lautnya di pelabuhan Tartus Suriah.²⁶

Tumbangnya rezim Bashar al-Assad akan menyebabkan Rusia kehilangan sekutu terbesar dan sekutu strategisnya, serta pasar senjata terbesar bagi mereka di kawasan Timur Tengah dalam membendung pengaruh Amerika Serikat di Timur Tengah. Rusia akan kehilangan salah satu kartu penting untuk menekan Barat karena rezim Suriah selama ini menguasai bagian kawasan yang terpisah dan menjamin keamanan eksistensi negara zionis Yahudi.²⁷

B. Dukungan Cina terhadap Pemerintah Bashar al-Assad

Cina menentang campur tangan Barat di Suriah. Seperti yang dilakukan Pemerintah Rusia menolak resolusi Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Setelah pembantaian ratusan warga yang memicu kemarahan dunia.²⁸ Cina menentang intervensi militer di Suriah dan menolak pergantian rezim oleh angkatan bersenjata. Cina juga mengedepankan upaya perundingan untuk menyelesaikan krisis berdarah di Suriah. Cina memandang penting Suriah karena Suriah berperan sebagai pintu masuk pasar ekspor komoditas Cina ke negara-negara Timur-Tengah. Setelah berhasil menahan hegemoni Amerika Serikat di bidang ekonomi.

Bagi Cina, Suriah dianggap sebagai pusat perdagangan. Di sisi lain, dari perspektif Cina, Suriah bukanlah mitra dagang utama di wilayah

ini dibandingkan dengan negara-negara Arab di Teluk Persia. Suriah tidak kaya sumber daya alam seperti minyak dan gas di wilayah yang dianggap penghubung energi dunia. Cina dan Rusia sangat prihatin dengan hubungan antara krisis Suriah dan masa depan Iran di wilayah tersebut. Meskipun Suriah tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah, lokasi strategis adalah sangat penting.²⁹ Sedangkan bagi Cina, Suriah menjadi mitra ekonomi dalam ekspor produknya. Namun dukungan Cina kepada Rezim Al Assad lebih kepada bentuk perlawanan terhadap Amerika Serikat yang selalu berupaya bertindak unilateral dalam berbagai masalah internasional.

C. Dukungan Iran terhadap Pemerintah Bashar al-Assad

Dukungan juga diberikan Iran kepada Bashar al-Assad. Dukungan tersebut berupa dukungan politik, ekonomi dan militer. Presiden Republik Islam Iran Mahmoud Ahmadinejad mengatakan bahwa menghormati hak-hak dan kebebasan rakyat Suriah adalah salah satu kebijakan dasar Iran, dan menekankan bahwa krisis di Suriah harus diselesaikan melalui pendekatan politik. Iran juga menilai pendekatan politik berdasarkan kepentingan rakyat Suriah sebagai satu-satunya cara untuk keluar dari krisis yang terjadi saat ini. Presiden Iran juga mengecam negara-negara regional tertentu yang ikut campur dalam konflik di Suriah.³⁰

Selain itu, bantuan kemanusiaan Iran untuk Suriah merupakan indikasi dari dukungan tak tergoyahkan Republik Islam kepada rakyat Suriah. Iran mengirim dua paket bantuan kemanusiaan, termasuk makanan, tenda dan obat-obatan ke Suriah. Iran terus memberikan dukungannya terhadap rezim Bashar al-Assad, di mana mereka memberikan dukungan hingga satu miliar dolar untuk mengatasi sanksi yang dikenakan terhadap Suriah yang melakukan penindasan terhadap pemberontakan rakyatnya sendiri. Dokumen rahasia Suriah mengungkapkan bahwa Iran telah mengalokasikan satu miliar dolar untuk mengimpor barang dalam upaya membantu rezim Presiden Suriah Bashar al-Assad mengatasi sanksi minyak dan perbankan yang dijatuhkan kepada pemerintahannya.³¹

Iran merupakan negara di kawasan Timur Tengah, dan merupakan sekutu dan sahabat dekat

Suriah dalam memerangi Israel. Alasan utama Iran mendukung Suriah lebih kepada karena Suriah menjadi bagian aliansi strategis Iran dalam menghadapi ancaman Israel. Suriah, Iran, dan Hizbullah (Lebanon) menjadi poros Timur Tengah untuk melawan Israel. Suriah menjadi sekutu Iran dalam menyokong milisi Hizbullah di Lebanon Selatan.³²

Secara geopolitik, Suriah memiliki arti penting bagi Iran, karena Suriah merupakan sekutu dan sahabat Iran dalam memerangi Israel. Jika Bashar al-Assad dapat dilengserkan, maka akan mudah bagi Israel untuk menekan Iran. Jatuhnya rezim Assad akan membuat Iran kehilangan mitra strategisnya dan juga kehilangan kekuatan politik dalam menghadapi embargo dan kecongkakan politik Barat dalam program nuklir Iran. Iran mempunyai kepentingan yang besar di Suriah karena Bashar bisa menjamin jalur logistik Hizbullah.

Tujuan tekanan dan pergantian rezim di Suriah adalah untuk memuluskan serangan israel dan sekutu ke Iran karena seperti telah dijelaskan diatas Suriah merupakan sekutu dekat Iran dalam memerangi Israel. Inilah sebabnya Amerika Serikat menahan serangan ke Suriah saat ini, karena apabila Amerika Serikat dan Israel menyerang Iran, Iran akan membalas menyerang Israel dan Suriah ikut menggempur israel yang merupakan negara tetangganya tersebut.³³

KESIMPULAN

Dari paparan masalah yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa alasan penolakan pengunduran diri pemerintah Bashar al-Assad terhadap tuntutan oposisi dalam gerakan reformasi Suriah yaitu karena adanya faktor internal dan faktor eksternal.

Pertama, alasan penolakan pengunduran diri Bashar al-Assad terhadap tuntutan oposisi dalam gerakan reformasi karena faktor internal yaitu adanya asumsi Bashar al-Assad bahwa tuntutan oposisi digerakan oleh kekuatan eksternal seperti Amerika Serikat melalui tangan Turki, Arab Saudi, dan Qatar. Konflik yang berlangsung di Suriah sekarang pada

hakekatnya adalah bukan perang sipil, melainkan aksi terorisme yang dibantu dari belakang oleh pasukan militer asing. Pihak barat sejak dahulu selalu menciptakan musuh dengan berbagai alasan yang berbeda. Saat ini Amerika Serikat dan sekutunya di Timur Tengah ingin menciptakan musuh baru yang direpresentasikan melalui diri Bashar al-Assad. Dengan menggunakan tangan Turki, Qatar, dan Arab Saudi merupakan bukti bahwa Amerika Serikat mengendalikan oposisi melalui tangan-tangan sekutunya di Timur Tengah untuk menekan Suriah agar Bashar al-Assad bisa mundur dari kepemimpinannya. Disamping itu presiden Bashar al-Assad masih mendapat dukungan dari mayoritas besar Suriah, pihak militer Suriah, aparat birokrasi pemerintah yang masih loyal dan cukup kuat serta rakyat untuk tetap bertahan dalam kepemimpinan.

Kedua, alasan penolakan pengunduran diri pemerintah Bashar al-Assad terhadap tuntutan oposisi dalam gerakan reformasi karena adanya faktor eksternal yaitu dukungan kuat dari negara-negara *super power* seperti Rusia, Cina, dan Iran. Dukungan dari negara-negara *super power*, yaitu Rusia, Cina, serta Iran sangat berpengaruh dalam penolakan pengunduran diri Bashar al-Assad terhadap tuntutan oposisi. Rusia dan Cina memberikan dukungannya kepada Bashar al-Assad dengan beberapa kali memveto resolusi Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa dan menolak adanya intervensi asing masuk ke Suriah. Disamping itu hubungan bilateral antara kedua negara sangatlah berpengaruh terhadap dukungan tersebut. Rusia sebagai negara eksportir persenjataan militer dimana Suriah merupakan salah satu negara importirnya dalam jumlah besar. Cina memandang Suriah sebagai pusat perdagangan penting. Dukungan penuh Iran juga diberikan kepada Bashar al-Assad, karena Suriah merupakan sekutu dekat Iran dalam memerangi Israel dan menahan hegemoni Amerika Serikat di Timur Tengah.

Dari penjelasan diatas, faktor internal berperan dalam bertahannya presiden Bashar al-Assad terutama karena asumsi bahwa tuntutan oposisi digerakkan dari luar, semata-mata Bashar al-Assad tidak ingin negaranya jatuh ke tangan Barat. Selain itu, dengan kekuatan militer yang dimiliki Suriah serta dukungan besar dari rakyatnya membuat semangat Bashar al-Assad

untuk tetap bertahan hingga saat ini. Sebesar 70% rakyat masih mendukung Bashar al-Assad. Secara legitimasi, Presiden memiliki kewenangan untuk tetap berkuasa, karena dukungan besar dari rakyatnya. Sehingga tidak bisa digulingkan secara serentak oleh oposisi maupun negara-negara Barat yang menginginkan pergantian rezim Bashar al-Assad. Faktor internal inilah yang lebih dominan sehingga Bashar al-Assad secara legitimasi masih memiliki otoritas untuk berkuasa. Akan tetapi, disamping itu dukungan kuat negara *super power* sangat berperan penting. Tanpa adanya dukungan kuat dari negara *super power*, maka eksistensi Bashar al-Assad dipertanyakan. Terutama dukungan kuat Rusia dari segi militer dan persenjataan.

Pelajaran yang dapat diambil dari konflik politik Suriah ini yaitu penulis memandang bahwa Presiden Bashar al-Assad mempunyai otoritas berdasarkan konstitusi. Berdasarkan konstitusi dan kewenangan yang melekat pada konstitusi Suriah, Bashar al-Assad mempunyai wewenang untuk mengatasi masalah dan krisis yang terjadi di Suriah. Secara legitimasi Bashar al-Assad memiliki kewenangan untuk tetap berkuasa karena dukungan besar dari rakyatnya. Seorang presiden tak mungkin bisa melakukan upaya apapun tanpa institusi dan dukungan dari seluruh rakyat. Jadi yang hadapai Bashar al-Assad saat ini bukan perjuangan Bashar al-Assad sebagai presiden, melainkan perjuangan Suriah untuk mempertahankan negerinya agar tidak jatuh ke tangan Barat. Konflik yang terjadi di Suriah bukan tentang rekonsiliasi antara sesama rakyat Suriah, yang dihadapi di Suriah adalah terorisme yang mendapat dukungan penuh dari Amerika Serikat, Barat, dan sekutunya di Timur Tengah, sehingga para teroris tersebut melakukan aksi destabilisasi di Suriah.

Dialog nasional dan penyelesaian secara politik antara pemerintah Suriah dan oposisi adalah solusi rasional terhadap krisis Suriah. Sebuah solusi untuk konflik Suriah tidak dapat dicapai kecuali dengan gencatan senjata diikuti dengan dialog antara semua faksi Suriah, dan menentang segala bentuk intervensi asing yang masuk dalam konflik internal Suriah. Karena hanya presiden dan rakyatlah yang mampu menentukan kemana arah mereka akan membawa kedaulatan negaranya, demi tercipta perdamaian

negara Suriah dan stabilitas internasional.

Catatan Akhir

1 Ahmad Syafii Maarif, “Revolusi Arab dalam Sorotan (III)”, dalam <http://www.maarifinstitute.org/content/view/995/150/lang,english/>, diakses pada 22 November 2011.

2 “AS tak Lihat Peran Iran Dalam Akhiri Kekerasan di Suriah”, dalam <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/12/07/12/m709bs-as-tak-lihat-peran-iran-dalam-akhiri-kekerasan-di-suriyah>, diakses pada 12 Juli 2012.

3 “90 Persen Pemilih Menyetujui Konstitusi Baru Suriah”, dalam http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=id&id=7468&type=2, diakses pada 28 Februari 2012.

4 “Bashar al-Assad Akhirnya Tawarkan Referendum, Tapi Terlambat”, dalam <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/12/02/15/lzg106-bashar-al-assad-akhirnya-tawarkan-referendum-tapi-terlambat>, diakses 16 Februari 2012.

5 Khairisa Ferida, “Krisis Suriah Dipicu Sikap Represi Rezim Assad”, dalam <http://international.okezone.com/read/2012/08/16/412/678757/krisis-suriyah-dipicu-sikap-represi-rezim-assad>, diakses pada 18 Agustus 2012.

6 “Dari Kairo Hingga Damaskus”, *Kompas*, edisi 11 Maret 2012, hal. 10.

7 Riza Sihbudi, *Profil Negara-Negara Timur Tengah*, PT. Dunia Pustaka Jaya, Jakarta, 1995, hal. 183.

8 Harwanto Dahlan, *Politik dan Pemerintahan Timur Tengah*, Diklat Kuliah, UMY, 1995, hal 109.

9 “Konspirasi Busuk Saudi Arabia, Qatar dan Antek-antek Zionis”, dalam <http://www.abna.ir/print.asp?lang=12&id=305832>, diakses pada 2 April 2012.

10 *Ibid*

11 “Analisa Revolusi Suriah:Beberapa Kemungkinan Skenario Perang”, dalam <http://www.arahmah.com/read/2012/02/14/18052-analisa-revolusi-suriyah-beberapa-kemungkinan-skenario-perang.html>, diakses pada 14 Februari 2012.

12 Djibril Muhammad, “Nafsu AS Hancurkan Suriah Demi Melayani Israel”, dalam <http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/12/07/18/m7d254-nafsu-as-hancurkan-suriyah-demi-melayani-israel>, diakses pada 19 Juli 2012.

13 HM. Al Kinani dan AH. Bamousa, “Main Mata Barat dan Iran Di Balik Krisis Suriah”, dalam <http://www.hidayatullah.com/read/23627/12/07/2012/>, diakses pada

tanggal 12 Juli 2012.

14 “Pidato Pertama Bashar al-Assad yang Revolusioner” dalam <http://skalanews.com/berita/detail/134445/Pidato-Pertama-Bashar-Al-Assad-yang-Revolusioner>, diakses pada 3 Juni 2012.

15 “AS dan Strategi Menumbangkan Pemerintah Suriah”, dalam http://indonesian.irib.ir/fokus/-/asset_publisher/v5Xe/content/id/5147786, diakses pada 5 Agustus 2012.

16 Muhammad Nurdin, “Konflik Suriah: Arab Sedang Gali Kuburnya Sendiri”, dalam <http://politik.kompasiana.com/2012/09/28/konflik-suriyah-arab-sedang-gali-kuburnya-sendiri-497319.html>, diakses pada 28 September 2012.

17 “Konspirasi Busuk Saudi Arabia, Qatar dan Antek-antek Zionis”, dalam <http://www.abna.ir/data.asp?lang=12&Id=305832>, diakses pada 2 April 2012.

18 “Lagi, Senjata Asal Saudi Dikirim ke Pemberontak Suriah”, dalam <http://www.islamtimes.org/vdccc0eqss2bq008.5fa2.html>, diakses pada 18 Maret 2012.

19 “Militer Suriah Gelar Manuver Militer Menyeluruh”, dalam http://indonesian.irib.ir/timur-tengah/-/asset_publisher/d4Na/content/id/5127167, diakses pada 8 Juli 2012.

20 “Al-Moallem, Tolak Campur Tangan Pihak Asing Masalah Suriah”, dalam <http://mirajnews.com/id/timur-tengah/2666-al-moallem-tolak-campur-tangan-pihak-asing-masalah-suriyah.html>, diakses pada 3 Juli 2012.

21 “Suriah VS Teroris Al-Qaeda”, dalam <http://www.islamtimes.org/vdch-iniw23nxxd.yrt2.html>, diakses pada 28 Desember 2012.

22 “Ledakan Terus Mongoyak Suriah, Korban Tewas Bertambah”, dalam <http://www.wartanews.com/timur-tengah/f82ce22d-a167-bfd3-fef4-51e966cc12ea/ledakan-terus-mongoyak-suriyah-korban-tewas-bertambah>, diakses pada 6 November 2012.

23 “Lagi, Rusia dan Cina Veto Draf Tentang Suriah,” dalam <http://www.tempo.co/read/news/2012/02/05/115381825/Lagi-Rusia-dan-Cina-Veto-Draf-Tentang-Suriyah>, diakses pada 5 Februari 2012.

24 Muhammad Ibrahim Hamdani, “Konstelasi Geo-Politik Internasional Suriah: antara Rusia, Cina, dan Iran”, dalam <http://politik.kompasiana.com/2012/07/19/konstelasi-geo-politik-internasional-suriyah-antara-rusia-cina-dan-iran/>, diakses pada 19 Juli 2012.

25 Masykur A. Baddal, “Fakta Dibalik Veto Rusia dan Cina, Yang Membuat Heboh Negara Barat dan Sekutunya”, dalam <http://politik.kompasiana.com/2012/02/05/fakta-dibalik-veto-rusia-dan-cina-yang-membuat-heboh-negara-barat-dan-sekutunya-436636.html>, diakses pada 5 Februari

2012.

26 Ruslan Burhani, "Rusia kirim enam kapal perang ke Suriah", dalam <http://www.antaraneews.com/berita/320900/rusia-kirim-enam-kapal-perang-ke-suriah>, diakses pada 10 Juli 2012.

27 Muhib Al-Majdi, "Analisa peta politik revolusi Suriah dan tangan-tangan tersembunyi yang bermain di belakang Layar", dalam <http://www.arahmah.com/read/2012/06/13/20888-analisa-peta-politik-revolusi-suriah-dan-tangan-tangan-tersembunyi-yang-bermain-di-belakang-layar.html#sthash.qRzgR7rw.dpbs>, diakses pada 13 Juni 2012.

28 "Barat Serang Suriah, Rusia dan Cina 'Pasang Badan'", dalam <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/12/05/31/m4uk17-barat-serang-suriah-rusia-dan-cina-pasang-badan>, diakses pada 31 Mei 2012.

29 "The Four Axes of the East: Russia, China, Syria, and Iran", dalam <http://www.iar-gwu.org/node/424>, diakses pada 8 Juli 2012.

30 "Iran-Pakistan Tegaskan Pendekatan Politik untuk Selesaikan Krisis Suriah", dalam http://indonesian.irib.ir/en/hidden-2/-/asset_publisher/yzR7/content/id/5162281, diakses pada 9 Agustus 2012.

31 "Dokumen Rahasia Ungkap Peran Iran dalam Penindasan Revolusi Suriah", dalam <http://www.globalmuslim.web.id/2012/02/dokumen-rahasia-ungkap-peran-iran-dalam.html>, diakses pada 8 Oktober 2012.

32 "Kekuatan Asing dibalik Konflik Suriah", dalam <http://azzamdf.multiply.com/journal/item/254/Kekuatan-Asing-dibalik-Konflik-Suriah>, diakses pada 3 Oktober 2012.

33 "Iran-Suriah, Poros Utama Lawan Israel", dalam <http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/12/11/06/md1lpl-iransuriah-poros-utama-lawan-israel>, diakses pada 6 November 2012.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Dahlan Harwano, *Politik dan Pemerintahan Timur Tengah*, Diklat Kuliah, UMY, 1995.

Sihbudi Riza, *Profil Negara-Negara Timur Tengah*, PT. Dunia Pustaka Jaya, Jakarta, 1995.

Surat Kabar

"Dari Kairo Hingga Damaskus", *Kompas*, edisi 11 Maret 2012.

Website

Al-Majdi, Muhib, "Analisa peta politik revolusi Suriah dan tangan-tangan tersembunyi

yang bermain di belakang Layar", dalam <http://www.arahmah.com/read/2012/06/13/20888-analisa-peta-politik-revolusi-suriah-dan-tangan-tangan-tersembunyi-yang-bermain-di-belakang-layar.html#sthash.qRzgR7rw.dpbs>, diakses pada 13 Juni 2012.

"Al-Moallem, Tolak Campur Tangan Pihak Asing Masalah Suriah", dalam <http://mirajnews.com/id/timur-tengah/2666-al-moallem-tolak-campur-tangan-pihak-asing-masalah-suriah.html>, diakses pada 3 Juli 2012.

"Analisa Revolusi Suriah: Beberapa Kemungkinan Skenario Perang", dalam <http://www.arahmah.com/read/2012/02/14/18052-analisa-revolusi-suriah-beberapa-kemungkinan-skenario-perang.html>, diakses pada 14 Februari 2012.

"AS dan Strategi Menumbangkan Pemerintah Suriah", dalam http://indonesian.irib.ir/fokus/-/asset_publisher/v5Xe/content/id/5147786, diakses pada 5 Agustus 2012.

"AS Tak Lihat Peran Iran Dalam Akhiri Kekerasan di Suriah", dalam <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/12/07/12/m709bs-as-tak-lihat-peran-iran-dalam-akhiri-kekerasan-di-suriah>, diakses pada 12 Juli 2012.

Baddal, A. Masykur, "Fakta Dibalik Veto Rusia dan Cina, Yang Membuat Heboh Negara Barat dan Sekutunya", dalam <http://politik.kompasiana.com/2012/02/05/fakta-dibalik-veto-rusia-dan-cina-yang-membuat-heboh-negara-barat-dan-sekutunya-436636.html>, diakses pada 5 Februari 2012.

"Barat Serang Suriah, Rusia dan Cina 'Pasang Badan'", dalam <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/12/05/31/m4uk17-barat-serang-suriah-rusia-dan-cina-pasang-badan>, diakses pada 31 Mei 2012.

"Bashar al-Assad Akhirnya Tawarkan

- Referendum, Tapi Terlambat”, dalam <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/12/02/15/lzg106-bashar-al-assad-akhirnya-tawarkan-referendum-tapi-terlambat>, diakses 16 Februari 2012.
- Burhani Ruslan, “Rusia kirim enam kapal perang ke Suriah”, dalam <http://www.antaranews.com/berita/320900/rusia-kirim-enam-kapal-perang-ke-suriah>, diakses pada 10 Juli 2012.
- “Dokumen Rahasia Ungkap Peran Iran dalam Penindasan Revolusi Suriah”, dalam <http://www.globalmuslim.web.id/2012/02/dokumen-rahasia-ungkap-peran-iran-dalam.html>, diakses pada 8 Oktober 2012.
- Ferida, Khairisa, “Krisis Suriah Dipicu Sikap Represi Rezim Assad”, dalam <http://international.okezone.com/read/2012/08/16/412/678757/krisis-suriah-dipicu-sikap-represi-rezim-assad>, diakses pada 18 Agustus 2012.
- Hamdani, Muhammad Ibrahim, “Konstelasi Geo-Politik Internasional Suriah: antara Rusia, Cina, dan Iran”, dalam <http://politik.kompasiana.com/2012/07/19/konstelasi-geo-politik-internasional-suriah-antara-rusia-cina-dan-iran/>, diakses pada 19 Juli 2012.
- “Iran-Pakistan Tegaskan Pendekatan Politik untuk Selesaikan Krisis Suriah”, dalam http://indonesian.tribune.com/en/hidden-2/-/asset_publisher/yzR7/content/id/5162281, diakses pada 9 Agustus 2012.
- “Iran-Suriah, Poros Utama Lawan Israel”, dalam <http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/12/11/06/md1lpl-iransuriah-poros-utama-lawan-israel>, diakses pada 6 November 2012.
- “Kekuatan Asing dibalik Konflik Suriah”, dalam <http://azzamdf.multiply.com/journal/item/254/Kekuatan-Asing-dibalik-Konflik-Suriah>, diakses pada 3 Oktober 2012.
- Kinani, Al dan AH. Bamousa, “Main Mata Barat dan Iran Di Balik Krisis Suriah”, dalam <http://www.hidayatullah.com/read/23627/12/07/2012/>, diakses pada tanggal 12 Juli 2012.
- “Konspirasi Busuk Saudi Arabia, Qatar dan Antek-antek Zionis”, dalam <http://www.abna.ir/data.asp?lang=12&Id=305832>, diakses pada 2 April 2012.
- “Lagi, Rusia dan Cina Veto Draf Tentang Suriah,” dalam <http://www.tempo.co/read/news/2012/02/05/115381825/Lagi-Rusia-dan-Cina-Veto-Draf-Tentang-Suriah>, diakses pada 5 Februari 2012.
- Lagi, Senjata Asal Saudi Dikirim ke Pemberontak Suriah”, dalam <http://www.islamtimes.org/vdcc0eqss2bq008.5fa2.html>, diakses pada 18 Maret 2012.
- “Ledakan Terus Mongoyak Suriah, Korban Tewas Bertambah”, dalam <http://www.wartanews.com/timur-tengah/f82ce22d-a167-bfd3-fef4-51e966cc12ea/ledakan-terus-mongoyak-suriah-korban-tewas-bertambah>, diakses pada 6 November 2012.
- “Militer Suriah Gelar Manuver Militer Menyeluruh”, dalam http://indonesian.tribune.com/timur-tengah/-/asset_publisher/d4Na/content/id/5127167, diakses pada 8 Juli 2012.
- Muhammad, Djibril, “Nafsu AS Hancurkan Suriah Demi Melayani Israel”, dalam <http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/12/07/18/m7d254-nafsu-as-hancurkan-suriah-demi-melayani-israel>, diakses pada 19 Juli 2012.
- Nurdin, Muhammad, “Konflik Suriah: Arab Sedang Gali Kuburnya Sendiri”, dalam <http://politik.kompasiana.com/2012/09/28/konflik-suriah-arab-sedang-gali-kuburnya-sendiri-497319.html>, diakses pada 28 September 2012.

“Pidato Pertama Bashar al-Assad yang Revolusioner” dalam <http://skalanews.com/berita/detail/134445/Pidato-Pertama-Bashar-Al-Assad-yang-Revolusioner>, diakses pada 3 Juni 2012.

“Suriah VS Teroris Al-Qaeda”, dalam <http://www.islamtimes.org/vdch-iniw23nxxd.yrt2.html>, diakses pada 28 Desember 2012.

“The Four Axes of the East: Russia, China, Syria, and Iran”, dalam <http://www.iar-gwu.org/node/424>, diakses pada 8 Juli 2012.

“90 Persen Pemilih Menyetujui Konstitusi Baru Suriah”, dalam http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=id&id=7468&type=2, diakses pada 28 Februari 2012.